

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari Kuantitatif (pengukuran), pernyataan oleh V.Wiratma Sujarweni (2014). Sedangkan menurut Sugiyono (2017) penelitian ini menggunakan kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya antara variabel yang akan diteliti.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, Sugiyono (2015). Dapat juga ditambahkan dengan hal lain yang dianggap perlu, menurut pendapat Husein (2013). Obyek penelitian merupakan gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu tentang suatu hal obyektif, valid, dan reliable tentang suatu variabel tertentu, dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Obyek penelitian juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan atau menerapkan suatu situasi dari obyek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran atau pandangan yang jelas dari suatu penelitian, Supriati (2012). Obyek penelitian sering disebut sebagai unit pengamatan atau penelitian sesuatu yang akan menghasilkan karakteristik-

karakteristik atau sifat-sifat yang akan menjadi perhatian peneliti, Ahmad (2013). Dengan demikian obyek penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018) jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Sedangkan data kuantitatif menurut Sugiyono (2015) merupakan data penelitian berupa angka-angka, menggunakan statistik sebagai alat perhitungan dan pengujian, dan dikaitkan dengan pertanyaan. Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diperoleh dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, data primer dan data sekunder, Sugiyono (2015). Data primer adalah data asli atau langsung dari obyek atau sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber diluar obyek seperti jurnal, buku-buku, media dan lain-lain, Sugiyono, (2021). Menurut Sugiono (2012) Data sekunder adalah data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah oleh pihak lain dalam bentuk tabel ataupun diagram. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah luas yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi digunakan sebagai kumpulan dari seluruh elemen atau individu yang menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian. Sedangkan populasi sampel merupakan populasi yang digunakan sampelnya Yuniarti (2015). Populasi ini terdiri dari kumpulan sebuah kerangka sampel, yang bertujuan untuk mempermudah penelitian, terkadang peneliti akan membatasi populasi penelitian. Pembatasan ini penting agar populasi penelitian bersifat homogen, sehingga meminimalkan tingkat kesulitan, (Tanggo & Taqwa, 2020). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2022 sebanyak 227 perusahaan.

Menurut website resmi Bursa Efek Indonesia pada data statistic , perusahaan manufaktur dibedakan menjadi 3 (tiga) klasifikasi, diantaranya:

1. Industri dasar kimia (*Basic Industry And Chemical*) yang terdiri dari industri semen, keramik, kaca, dan porselen, logam dan sejenisnya, bahan kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengelolaannya, pulp dan kertas, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 91 perusahaan.

2. Aneka industri (*Miscellaneous Industry*) yang terdiri dari mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronik, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 57 perusahaan
3. Industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang terdiri dari makanan dan minuman, tembakau (rokok), farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 79 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang dijadikan obyek penelitian atau sering disebut dengan sampel representatif, yang dikemukakan oleh (Rahma & Arifin, 2022). Sedangkan ukuran sampel adalah salah satu langkah yang digunakan dalam menentukan besar sampel untuk melakukan suatu penelitian, (Rahayu, 2018). Penelitian dengan menggunakan sampel representatif akan mendapatkan hasil yang mempunyai kemampuan untuk digeneralisasi menurut pernyataan dari (Dewi & Sedana, 2018). Kriteria sampel yang representatif (sesuai dengan fungsinya) tergantung dari dua aspek yang berkaitan. Pertama, akurasi adalah berkenaan dengan sejauh mana statistik sampel dapat mengestimasi parameter populasi dengan akurat. Akurasi berkaitan dengan keyakinan. Kedua, presisi merupakan mengetahui sejauh mana hasil penelitian yang didapat berdasarkan sampel akan merefleksikan realitas populasinya dengan tetili, Dewi & Sedana (2018). Presisi menunjukkan tingkat ketepatan hasil penelitian yang

mendeskripsikan karakteristik populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 109 perusahaan manufaktur.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purpose sampling* adalah sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu, dikemukakan oleh (Rahma & Arifin, 2022). Alasan peneliti menggunakan metode *purpose sampling* adalah perusahaan yang menjadi populasi terdiri dari banyak perusahaan, sehingga tidak semua perusahaan dijadikan sebagai sampel dan tidak semua perusahaan mempunyai kriteria yang tepat, (Dewi & Sedana, 2018). Dengan beberapa kriteria perusahaan dalam pemilihan sampel tersebut antara lain :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang tersedia laporan keuangan tahunan secara lengkap selama kurun waktu penelitian tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang secara teratur membagikan dividen perusahaan selama tahun 2018-2022.
4. Perusahaan yang memiliki laba bersih selama 1 tahun dalam kurun waktu penelitian 2018-2022.

Tabel 3.4.1
Pengambilan Sampel Perusahaan

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia tahun 2018-2022.	227
2.	Perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangan tahunan secara lengkap selama kurun waktu penelitian tahun 2018-2022.	(72)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan tahun 2018-2022.	(37)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan kebijakan dividen dalam laporan keuangan selama tahun 2018-2022.	(9)
Total Sampel		109
Total Sampel 5 Tahun (2018-2022)		545

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2023

Dari jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria, diantaranya :

1. Industri dasar kimia (*Basic Industry And Chemical*) yang terdiri dari industri semen, keramik, kaca, dan porselen, logam dan sejenisnya, bahan kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengelolaannya, pulp dan kertas, dari keseluruhan sebanyak 91 perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 49 perusahaan.
2. Aneka industri (*Miscellaneous Industry*) yang terdiri dari mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronik, dari keseluruhan sebanyak 57 perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 24 perusahaan.
3. Industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang terdiri dari makanan dan minuman, tembakau (rokok), farmasi, kosmetik, keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga, dari keseluruhan sebanyak 79 perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 36 perusahaan.

Jadi total sampel yang digunakan sebanyak 109 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun dengan jumlah data 545.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel apa saja yang digunakan peneliti, sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel yang digunakan kemudian penelitian ini menjadi penelitian ilmiah, Sugiyono (2018). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya (Alamsyah, 2017). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi pada obyek yang ingin diteliti. Variabel dependen juga disebut variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y).

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun atau sering disebut juga dengan variabel bebas. Namun variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Variabel

independen adalah variabel-variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi perubahan variabel dependen, Supriati (2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

- a) X_1 = Kebijakan Dividen
- b) X_2 = Profitabilitas
- c) X_3 = Pertumbuhan Perusahaan
- d) X_4 = Kualitas Laba

3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut Azwar (2017) definisi konseptual adalah rangkaian konsep yang dianggap sebagai definisi yang berupa konsep dan maknanya masih abstrak namun secara intuitif bertujuan agar penelitian mudah dipahami. Dalam penelitian ini definisi konseptual dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

- a) Nilai Perusahaan (Y).

Nilai perusahaan adalah cerminan dari harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian bagi investor yang artinya semakin tinggi nilai suatu perusahaan terkait dengan tujuan suatu perusahaan adalah untuk mencapai kepentingan pemegang saham (Hendraliany, 2019).

- b) Kebijakan Dividen (X_1).

Menurut Herry (2017:87) kebijakan dividen adalah suatu keputusan mengenai cara perusahaan menggunakan keuntungan yang diperoleh apakah akan digunakan kembali atau dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen atau diartikan sebagai kebijakan yang berkaitan dengan penetapan alokasi pendapatan

antara digunakan untuk pembayaran pemegang saham atau digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk diinvestasikan kembali.

c) Profitabilitas (X_2).

Menurut Agus (2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasi perusahaannya. Kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi pertimbangan bagi para pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan di masa mendatang.

d) Pertumbuhan Perusahaan (X_3).

Pertumbuhan perusahaan adalah selisih antara total aset perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya dan total aset tahun sebelumnya, semakin besar kekayaan semakin besar pula kinerja bisnis yang diperoleh perusahaan. Dapat juga diartikan pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (Penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki suatu perusahaan, hal ini dikemukakan oleh Yuniarti (2015).

e) Kualitas Laba (X_4).

Kualitas laba adalah kualitas informasi laba atau keuntungan suatu perusahaan yang tersedia untuk publik dan mampu menunjukkan sejauh mana laba mampu mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh para investor untuk menilai suatu perusahaan, hal ini dikemukakan oleh Machdar (2018).

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu obyek atau kegiatan

penelitian yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

a) Nilai Perusahaan (Y).

Perhitungan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan harga saham terhadap nilai buku. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan oleh penanam saham atau calon pembeli ketika perusahaan tersebut akan dijual. Dalam penelitian ini ditekankan pada perbandingan antara nilai buku dengan nilai pasar. Menurut Hendraliany (2019) adapun rumus untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan *Price book value* sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar saham}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

b) Kebijakan Dividen (X_1).

Menurut Herry (2017:87) perhitungan untuk mengukur Kebijakan Dividen diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Yang mana *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Berikut rumus untuk mengukur DPR:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}}$$

c) Profitabilitas (X_2).

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur perusahaan. Menurut Agus (2012) menyatakan bahwa rasio *Return on Equity* merupakan rasio dari laba bersih terhadap ekuitas saham,

yang bertujuan untuk mengukur investasi dari pemegang saham. Adapun rumus untuk perhitung ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d) Pertumbuhan Perusahaan (X_3).

Menurut Yuniarti (2015) Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan perhitungan Perubahan Total Aset. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan aset ini tentu akan membutuhkan dana yang memadai. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Total Aset} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Keterangan :

Total Asset_t = Total asset tahun ini

Total Asset_{t-1} = Total Asset tahun sebelumnya

e) Kualitas Laba

Menurut pendapat Machdar (2018) kualitas laba tahunan yang buruk dapat menurunkan nilai suatu perusahaan, sebaliknya kualitas laba tahunan yang baik dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu untuk mengetahui baik buruknya kualitas laba, maka berikut ini rumus untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan rasio Q1.

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Profit}}$$

Keterangan:

Operating Cash Flow = Arus Kas Operasi

Net Profit = Laba Bersih

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 102) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Sedangkan menurut (Arikunto, 2016). Instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan dan menghasilkan data yang lebih baik dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Kebijakan Dividen (X1)	1. Dividen per-lembar 2. Laba per lembar saham	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}}$	Rasio	Herry (2017:87)
2	Profitabilitas (X2)	1. Laba bersih 2. Ekuitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio	Agus (2012)
3	Pertumbuhan Perusahaan (x3)	1. Total asset (t) 2. Total asset (t-1)	$\text{Perubahan Total Aset} = \frac{\text{Total asset}_t - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total asset}_{t-1}}$	Rasio	Yuniarti (2015)
4	Kualitas Laba (X4)	1. Arus kas operasi 2. Net Profit/ Laba Bersih	$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Profit}}$	Rasio	Machdar (2018)
5	Nilai Perusahaan (Y)	1. Harga pasar perlembar 2. Nilai buku perlembar	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per-Lembar}}{\text{Nilai buku per-Lembar}}$	Rasio	Hendraliany (2019)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber data sekunder yaitu kuantitatif. Penentuan metode pengumpulan data dapat dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan (Indriantoro & Supomo, 2016).

1. Data Fisik

Data fisik adalah jenis data penelitian yang berupa objek atau benda-benda fisik, yang meliputi dalam bentuk bangunan atau bagian dari bangunan pakaian, buku, dan senjata, (Husna & Rahayu, 2020). Data fisik adalah benda berwujud yang menjadi bukti suatu kejadian di masa lalu dikemukakan oleh (Indahsari & Asyik, 2021). Data fisik dalam penelitian dikumpulkan melalui metode observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal penelitian terdahulu.

2. Data Dokumenter

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, memo, surat-surat, notulen hasil rapat, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi yang terjadi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian tersebut, pernyataan dari (Tanggo & Taqwa, 2020). Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks dikumpulkan melalui metode analisis dan observasi dokumen yang dikenal dengan *content analysis*, dikemukakan oleh (Hendraliany, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan uji Hipotesis yang dimulai dari koefisien determinasi (uji t dan uji F). Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis, dikemukakan oleh (Farida et al., 2022). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik, dikemukakan oleh (Tanggo & Taqwa, 2020). Uji asumsi klasik meliputi 4 (empat) pengujian, diantaranya : normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data yang akan diolah. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya, Hartono (2013:195). Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, dispersi, pengukur tendensi pusat, dan pengukur-pengukur bentuk. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai nilai pusat dari distribusi data meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, median, mode.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji analisis regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih efisien, akurat, dan terbatas dari kesalahan-kesalahan yang akan terjadi karena adanya gejala-gejala dari asumsi klasik, Gustian (2017). Uji asumsi klasik meliputi uji

normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui mode regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, Sugioyo (2018). Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal Q-Q Plot, Sarjono dan Julianita (2012). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogorow Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 atau (5%) maupun dengan pendekatan grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika hasil angka signifikan uji *Kolmogorow Smirnov* $> 0,05$, maka data tersebut terdistribusi normal.
2. Jika hasil angka signifikan uji *Kolmogorow Smirnov* $< 0,05$, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji hasil apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen, (Putra & Lestari, 2016). Menurut Ghozali (2017:71) Uji multikoleniaritas dilakukan apabila variabel bebas atau variabel independennya lebih dari satu. Cara yang digunakan untuk mengetahui adanya multikoleniaritas adalah dengan cara melihat

hasil atau menguji *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF >10 , berarti bahwa terdapat kolerasi yang terlalu besar antara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain , atau disebut terjadi multikoleniaritas.
2. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , berarti bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, apabila variansi dari residual satu ke pengamatan yang lainnya tetap, maka dapat diartikan bahwa homoskedastisitas dan apabila hasilnya berbeda dapat diartikan bahwa heteroskedastisitas, Ghozali (2018:120).

d. Uji autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier terdapat hubungan antara residual pengganggu di tahun t dan residual pengganggu di tahun $t-1$ (tahun sebelumnya), Sugiyono (2012:5). Munculnya autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya, Ghozali (2018). Timbulnya masalah autokorelasi disebabkan karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, dikemukakan oleh D Nirmala (2012). Gejala autokorelasi dalam regresi ada tidaknya dapat dilihat dari hasil pendeteksian dengan percobaan Durbin Watson (Uji DW)

dengan ketentuan, apabila angka DW diantara $du < dw < 4 - du$, menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut B Nugraha (2022) menyatakan teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berikut rumus model persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_t$$

Keterangan :

Y	=	Nilai Perusahaan (Vaariabel Dependen)
α	=	Konstanta
B 1,2,3=	=	Koefisien regresi untuk masing masing variabel
Et	=	Standar error
X1	=	Kebijakan Dividen (Variabel Independen)
X2	=	Profitabilitas (Variabel Independen)
X3	=	Pertumbuhan Perusahaan (Variabel Independen)
X4	=	Kualitas Laba (Variabel Independen)

3.8.4 Uji Hipotesis / Uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji koefien regresi secara parsial dari

variabel independennya dengan membandingkan dari t dihitung dan t tabel. Jika kesalahan hitung t lebih kecil dari level significance yang dapat ditolerir ($\alpha = 5\%$), dinyatakan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dan jika kesalahan t hitung lebih besar dari level significance yang dapat ditolerir ($\alpha = 5\%$), dinyatakan bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh.

Berikut ini adalah keputusan dari hipotesis :

H_0 ditolak jika : $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$ model ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

H_0 diterima jika : $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$ maka model ini berpengaruh signifikan terhadap Y .

3.8.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan F hitung dengan F table, Sugiyono (2018). Untuk mengetahui hasil uji F maka dilakukan oleh data menggunakan SPSS berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait. Apabila hasil uji F nilai signifikan F dihitung menunjukkan angka lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa hipotesis ditolak dan model regresi tidak dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya. Sedangkan apabila nilai uji F dihitung kurang dari 0,05 atau 5% , dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan model regresi dapat digunakan, Ghozali (2012:98).

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau Uji Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

